

LAPORAN KEBERLANJUTAN
Bank Perekonomian Rakyat Syariah Lantabur Tebuireng

Tahun 2025

Laporan Keberlanjutan 2025
PT. BPR Syariah Lantabur Tebuireng

Daftar Isi

Sampul	1
Daftar Isi	2
Kata Pengantar	3
BAB I Pendahuluan	4
BAB II Ikhtisar Aspek Keberlanjutan	7
BAB III Profil Bank	10
BAB IV Penjelasan Direksi	14
BAB V Tata Kelola Keberlanjutan	16
BAB VI Kinerja Keberlanjutan	19
BAB VII Verifikasi Tertulis Dan Umpan Balik	22
Surat Pernyataan Direksi dan Komisaris	23

Kata Pengantar

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga Laporan Keberlanjutan PT. BPR Syariah Lantabur Tebuireng ini dapat disusun dan disampaikan dengan baik.

Laporan ini merupakan bentuk komitmen kami sebagai Lembaga Jasa Keuangan yang menyadari pentingnya praktik keuangan berkelanjutan yang didasarkan pada prinsip *triple bottom line* yaitu *people* (kesejahteraan masyarakat), *profit* (keuntungan) dan *planet* (keberlanjutan lingkungan) yang tercermin dalam operasional bisnis Bank melalui keselarasan aspek Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola. Sebagai lembaga keuangan yang berperan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi lokal, PT. BPR Syariah Lantabur Tebuireng senantiasa berupaya untuk tidak hanya mencapai kinerja keuangan yang sehat, tetapi juga memberikan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan sekitar.

Kami menyadari bahwa keberlanjutan merupakan perjalanan jangka panjang yang membutuhkan sinergi dari seluruh pemangku kepentingan. Oleh karena itu, kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh nasabah, mitra kerja, regulator, serta seluruh karyawan PT. BPR Syariah Lantabur Tebuireng yang telah memberikan dukungan dan kontribusi nyata dalam setiap langkah perusahaan.

Semoga laporan ini dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai komitmen dan upaya kami dalam menciptakan nilai jangka panjang yang berkelanjutan. Laporan Keberlanjutan BPR Syariah Lantabur Tebuireng untuk Tahun 2025 menyajikan informasi mengenai performa keberlanjutan Bank, meliputi bidang ekonomi, lingkungan hidup, dan sosial, yang diperuntukkan bagi seluruh pihak yang berkepentingan. Mengikuti regulasi OJK BPR Syariah Lantabur Tebuireng dengan modal inti kurang dari Rp 50 miliar, mengacu kepada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 dan juga Pedoman Teknis bagi Bank sehubungan dengan Implementasi POJK No. 51/POJK.03/2017.

BAB I

Pendahuluan

1.1. Tentang Laporan Keberlanjutan

BPR Syariah Lantabur Tebuireng menyadari pentingnya peran lembaga keuangan dalam mendukung pembangunan yang berkelanjutan. Sejalan dengan komitmen terhadap prinsip keberlanjutan dan tanggung jawab sosial perusahaan, laporan ini disusun sebagai bentuk transparansi dan akuntabilitas atas kinerja perusahaan yang tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi, tetapi juga memperhatikan dampak sosial dan lingkungan.

Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) adalah laporan yang diumumkan kepada masyarakat yang memuat kinerja ekonomi, keuangan, sosial, dan Lingkungan Hidup suatu LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik dalam menjalankan bisnis berkelanjutan.

Penyusunan Laporan Keberlanjutan mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 51 / POJK.03/2017 tanggal 27 Juli 2017 tentang Keuangan Berkelanjutan pasal 10 secara substantif mewajibkan BPR/BPRS untuk menyusun dan menyampaikan Laporan Keberlanjutan (LK) paling lambat tanggal 30 April setiap tahunnya. Atas dasar tersebut BPR Syariah Lantabur Tebuireng wajib menyusun dan menyampaikan Laporan Keberlanjutan (LK) atau SR (*Sustainability Report*) kepada Otoritas Jasa Keuangan bersamaan dengan Laporan Tahunan BPR Syariah Lantabur Tebuireng.

Sebagai lembaga keuangan yang memiliki peran strategis di tengah masyarakat, kami percaya bahwa keberhasilan perusahaan tidak hanya diukur dari kinerja keuangan, tetapi juga dari kontribusi terhadap kesejahteraan sosial dan kelestarian lingkungan. Oleh karena itu, laporan ini juga menjadi refleksi atas upaya perbaikan berkelanjutan dalam menjalankan prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*). Dengan semangat kolaborasi dan perbaikan terus-menerus, kami berharap laporan ini dapat menjadi sarana komunikasi yang efektif dan membangun kepercayaan dengan seluruh pemangku kepentingan.

Mengacu pada Lampiran 2 POJK Penerapan Keuangan Berkelanjutan bahwa format penulisan Laporan Keberlanjutan yakni sebagai berikut:

- 1) Penjelasan Strategi Keberlanjutan
- 2) Ikhtisar Kinerja Aspek Keberlanjutan (Ekonomi, Sosial dan Lingkungan Hidup)
- 3) Profil Singkat BPR/BPRS
- 4) Penjelasan Direksi
- 5) Tata kelola keberlanjutan
- 6) Kinerja keberlanjutan
- 7) Verifikasi tertulis dari pihak independen (jika ada)
- 8) Lembar umpan balik (*feedback*) untuk pembaca (jika ada)
- 9) Tanggapan BPR/BPRS terhadap umpan balik laporan tahun sebelumnya.

A. Acuan dan Standar Penyusunan Laporan Keberlanjutan

Laporan Keberlanjutan BPR Syariah Lantabur Tebuireng tahun 2024 disusun dengan mengakomodir standar Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 51/ POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. Prinsip penetapan konten dalam Laporan ini didasarkan pada POJK 51/ POJK.03/2017 dan disusun berdasarkan 2 prinsip, yaitu prinsip isi dan kualitas.

Prinsip isi meliputi:

- Konteks berkelanjutan: Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) ini disusun sejalan dengan konteks keuangan berkelanjutan.
- Kelengkapan: Informasi disajikan sebagai informasi kualitatif dan kuantitatif untuk memberikan kelengkapan bagi pembaca.

Prinsip kualitas adalah:

- 1) Keseimbangan: Informasi terkait capaian dan prestasi, serta tantangan disampaikan sesuai dengan kondisi perusahaan.
- 2) Komparabilitas: Data yang disampaikan dalam laporan disajikan dalam 3 (tiga) tahun terakhir.
- 3) Akurasi: Angka dan informasi telah diperiksa secara internal Perusahaan sehingga diyakini akurasinya.
- 4) Ketepatan waktu: Laporan ini disajikan tepat waktu bersama dengan Laporan Tahunan.
- 5) Kejelasan: Informasi yang disajikan dalam laporan mudah untuk dipahami.

B. Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Bank mengacu pada 8 (delapan) Prinsip keuangan berkelanjutan, dan 3 (tiga) prioritas sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 51/2017. Delapan prinsip keuangan berkelanjutan yang dikembangkan oleh BPR Syariah Lantabur Tebuireng adalah:

- 1) Investasi yang bertanggung jawab; adalah pendekatan investasi yang mempertimbangkan faktor ekonomi, sosial, lingkungan hidup, dan tata kelola dalam keputusan investasi yang bertujuan agar dapat mengelola risiko secara lebih baik. Kami menerapkan prinsip ini melalui pemberian pembiayaan yang tidak berdampak negatif terhadap lingkungan dengan menganalisis potensi risiko yang ditimbulkan dari usaha yang dibiaya oleh Bank.
- 2) Prinsip Strategi dan Praktik Bisnis Berkelanjutan; Kami menerapkan prinsip ini dengan menuangkannya pada kebijakan keberlanjutan yang dituangkan dalam dokumen RAKB (Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan) yang menjadi landasan BPR Syariah Lantabur Tebuireng dalam menjalankan bisnis berkelanjutan di kegiatan usaha Bank.
- 3) Prinsip Pengelolaan Risiko Sosial dan Lingkungan Hidup; Kami telah memiliki prinsip kehati-hatian (*Prudential Banking*) dalam mengukur risiko selain perihal finansial, secara khusus melakukan proses manajemen risiko dalam mengukur risiko pemberian pembiayaan yang bersentuhan langsung dengan aspek sosial dan lingkungan hidup, sehingga tidak menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat.
- 4) Prinsip Tata Kelola; Kami menerapkan tata kelola keberlanjutan (ekonomi, lingkungan dan sosial) yang dibangun berdasarkan prinsip-prinsip penerapan GCG (*Good Corporate Governance*), yaitu transparansi, akuntabel, bertanggung jawab, independen, dan kewajaran.
- 5) Prinsip Komunikasi yang Informatif; Kami menyediakan laporan yang informatif mencakup strategi, tata kelola, kinerja dan prospek Bank yang dapat dengan mudah diakses oleh para *stakeholder* melalui situs web BPR Syariah Lantabur Tebuireng.
- 6) Prinsip Inklusif; Bank menjamin ketersediaan dan keterjangkauan produk dan/ atau jasa yang dapat dengan mudah diakses oleh nasabah. Bank memastikan seluruh masyarakat memiliki akses yang mudah dan merata terhadap layanan keuangan BPR Syariah Lantabur Tebuireng.
- 7) Prinsip Pengembangan Sektor Unggulan Prioritas; Dalam menyusun program keberlanjutan, kami mempertimbangkan sektor-sektor unggulan prioritas yang telah kami tetapkan dalam RAKB (Rencana Aksi Keuangan Bank). Hal ini kami lakukan untuk mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan dan mendukung program pemerintah dalam menerapkan prinsip keuangan berkelanjutan.
- 8) Prinsip Koordinasi dan Kolaborasi; Kami membuka diri untuk berkomunikasi dan berkerja sama dengan lembaga atau pemerintahan setempat terkait Bisnis Berkelanjutan dalam rangka penyelarasan strategi keberlanjutan Bank. Hal ini terlihat dari keanggotaan perusahaan pada asosiasi Himbarisi, menjalin kerjasama dengan Lembaga Mitra dan Sosial yang turut aktif berpartisipasi dalam mendukung kegiatan-kegiatan yang memberdayakan masyarakat.

Sedangkan tiga prioritas RAKB (Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan) adalah:

- 1) Pengembangan produk dan/atau jasa keuangan berkelanjutan.
- 2) Pengembangan kapasitas internal Lembaga Jasa Keuangan (LJK).
- 3) Penyesuaian organisasi, manajemen risiko, tata kelola, dan/ atau standar prosedur operasional.

1.2. Strategi Keberlanjutan

Sebagai lembaga keuangan yang memiliki peran penting dalam pemberdayaan ekonomi lokal, BPR Syariah Lantabur Tebuireng menetapkan strategi keberlanjutan yang berfokus pada keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, tanggung jawab sosial, dan kepedulian terhadap lingkungan. Strategi keuangan berkelanjutan disusun berdasarkan pertimbangan visi dan misi PT. BPR Syariah Lantabur Tebuireng dalam implementasi keuangan berkelanjutan, prinsip *Environmental, Social, and Governance (ESG)* serta selaras dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Kami meyakini bahwa keberlanjutan bukan hanya sebagai kewajiban atas pemenuhan ketentuan, melainkan sebagai landasan utama dalam menciptakan nilai jangka panjang bagi nasabah, pemangku kepentingan, dan masyarakat luas.

Segmen UMKM yang menjadi sasaran utama BPR Syariah Lantabur Tebuireng dalam pelayanan jasa keuangan diharapkan dapat membantu pengembangan produk dan/ atau jasa keuangan berwawasan lingkungan. BPR Syariah Lantabur Tebuireng berupaya meningkatkan peran dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup sekaligus berkontribusi terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs - *Sustainable Development Goals*). Hal ini diwujudkan dalam berbagai upaya, di antaranya dengan menyusun rencana kerja, dan mengembangkan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan sesuai dengan ketentuan regulator. Atas dasar tersebut BPR Syariah Lantabur Tebuireng mulai menerapkan prinsip-prinsip *go green company* sejak penerapan Keuangan Berkelanjutan dengan menjalankan kegiatan-kegiatan diantaranya :

- 1) Memberikan pelatihan dan pengembangan kepada karyawan secara berkelanjutan guna membentuk karyawan yang profesional, adaptif dan berorientasi pada pelayanan.
- 2) Melaksanakan program-program sosial yang berdampak bagi masyarakat serta menerapkan kegiatan operasional yang ramah lingkungan, salah satunya melalui program digitalisasi dengan mengurangi penggunaan kertas atau *paperless* dengan beralih ke dokumen-dokumen digital yang lebih ramah lingkungan.
- 3) Mengintegrasikan aspek-aspek keberlanjutan dalam manajemen risiko untuk menghadapi tantangan ekonomi, sosial dan lingkungan.
- 4) Menjalankan program “Hemat Energi” dengan pembatasan penggunaan AC dan listrik setelah jam kerja dan mematikan lampu di ruangan yang tidak digunakan.
- 5) Melakukan penghematan penggunaan bahan bakar minyak yang dapat menyebabkan polusi udara dengan mengatur jadwal tugas luar untuk mengurangi penggunaan kendaraan.
- 6) Mengampanyekan efisiensi penggunaan air yang berada di lingkungan kantor BPR Syariah Lantabur Tebuireng.
- 7) Senantiasa mengingatkan karyawan agar tetap menjaga kebersihan lingkungan dan tempat kerja.

Ke depannya BPR Syariah Lantabur Tebuireng akan senantiasa memperkuat implementasi strategi keberlanjutan ini secara bertahap, dengan pengukuran kinerja yang terintegrasi dan evaluasi berkala, agar sejalan dengan dinamika bisnis dan harapan seluruh pemangku kepentingan.

BAB II

Ikhtisar Aspek Keberlanjutan

1.1. Aspek Ekonomi

Keterangan	2025	2024
Pendapatan Operasional Bank (Rp)	8.461.659.788	9.197.686.954
Laba Bersih Bank (Rp)	6.677.787.491	7.260.320.813
Kinerja Aspek Ekonomi terkait Keberlanjutan		
Jumlah jenis produk yang memenuhi kriteria kegiatan usaha berkelanjutan	4	3
Nominal produk penghimpunan dana yang memenuhi kriteria kegiatan usaha berkelanjutan (Rp)	71.392.601.666	64.010.050.519
Nominal produk penyaluran dana pembiayaan yang memenuhi kriteria kegiatan usaha berkelanjutan (Rp)	83.246.197.799	73.562.106.649
Persentase total portofolio kegiatan usaha berkelanjutan terhadap total portofolio (%)		
a. Penghimpunan Dana (%)	19,52%	22,25%
b. Penyaluran Dana (%)	31,71%	36,69%
Kinerja Keuangan Inklusif		
Perkembangan Laku Pandai		
a. Jumlah Agen	0	0
b. Nominal produk dan/atau jasa yang disediakan oleh Agen	0	0

Usaha Mikro Kecil Menengah atau UMKM adalah salah satu target pasar yang diprioritaskan BPR Syariah Lantabur Tebuireng dalam menyalurkan maupun menghimpun dana dari masyarakat. Hal tersebut dikarenakan potensi pasar yang besar pada segmen ini. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang dikategorikan sebagai KUB (Kategori Usaha Berkelanjutan), kini menjadi fondasi krusial dalam ekonomi Indonesia. Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) sangat strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, memperluas lapangan kerja, serta menciptakan pemerataan ekonomi di berbagai daerah.

Salah satu bentuk kegiatan berkelanjutan yang telah dilakukan BPR Syariah Lantabur Tebuireng adalah dengan menyediakan produk pembiayaan maupun produk simpanan yang ramah UMKM. Jenis produk yang memenuhi kriteria kegiatan usaha berkelanjutan pada tahun 2024 yaitu produk tabungan Berkah, tabungan Wakaf, dan produk pembiayaan Gadai Emas, sementara pada tahun 2025 yaitu produk LTi Berkah Emas.

Terjadi penurunan persentase pembiayaan yang masuk kategori usaha berkelanjutan dari tahun 2024 sampai tahun 2025 dikarenakan adanya penurunan outstanding pembiayaan yang cukup tinggi dari tahun ke tahun.

Dilihat dari sisi penghimpunan dana, produk BPR Syariah Lantabur Tebuireng yang memenuhi kriteria kegiatan usaha berkelanjutan juga mengalami penurunan persentase dari tahun 2024. Namun demikian dengan melakukan penyediaan jasa keuangan berkelanjutan ini, BPR Syariah Lantabur Tebuireng telah turut serta dalam Pembangunan Berkelanjutan dan akan terus meningkatkan kontribusi dalam Pembangunan Berkelanjutan.

1.2. Aspek Lingkungan Hidup

Keterangan	2025	2024	2023
Beban Penggunaan Kertas (Rp)	19.794.000	21.397.130	-
Beban Penggunaan Listrik (Rp)	175.006.417	188.677.396	156.925.901
Beban Penggunaan Air (Rp)	4.224.670	3.315.600	719.800
Beban Penggunaan BBM (Rp)	310.178.600	328.896.100	321.602.100

Dalam upaya mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, BPR Syariah Lantabur Tebuireng telah mengimplementasikan operasional Bank ramah lingkungan sebagai bagian dari rencana strategis keuangan berkelanjutan. Dalam rangka memastikan kegiatan operasional dilakukan dengan mempertimbangkan dampak lingkungan, budaya kesadaran lingkungan penting untuk dibangun di dalam kantor BPR Syariah Lantabur Tebuireng. Oleh karena itu, Bank berkomitmen untuk melakukan pemantauan dan pemeliharaan data di setiap lingkungan kantor Bank. Langkah nyata pemeliharaan lingkungan dilakukan salah satunya melalui efisiensi penggunaan kertas, air, listrik dan bahan bakar minyak.

A. Efisiensi Penggunaan Kertas

Sebagai bentuk komitmen BPR Syariah Lantabur Tebuireng dalam mengurangi dampak negatif seperti penebangan pohon dan emisi gas rumah kaca, BPR Syariah Lantabur Tebuireng berupaya menerapkan efisiensi penggunaan kertas. Hal ini tentunya tidak hanya berdampak positif bagi lingkungan namun juga bisa berdampak besar pada biaya operasional. Salah satu hal yang mulai dilakukan adalah digitalisasi dokumen, penggunaan kertas bekas (sisi sebaliknya) untuk mencetak draft surat keputusan, notulen atau memo.

Selama 2 (dua) tahun terakhir, BPR Syariah Lantabur Tebuireng mampu menurunkan beban biaya penggunaan kertas. Penurunan biaya ini selain hasil dari upaya penggunaan kembali kertas yang terbilang masih layak, hal ini juga disebabkan oleh upaya digitalisasi dalam lingkup tatanan operasional. Ke depannya dengan adanya penerapan digitalisasi pelaporan yang dicanangkan oleh OJK melalui POJK No. 23 Tahun 2024 yang menggeser semua laporan luring (*offline*) menjadi daring (*online*) BPR Syariah Lantabur Tebuireng berusaha untuk mengurangi penggunaan kertas (*paperless*).

B. Efisiensi Penggunaan Listrik

Listrik merupakan energi yang sangat diperlukan untuk mendukung operasional Bank, industri lainnya maupun rumah tangga. Bank menyadari besarnya kebutuhan operasional akan listrik dan sebagian besar listrik yang dipakai bersumber dari PLTU yang menggunakan batu bara sebagai sumber pembangkit, yang termasuk sumber energi tak terbarukan. Oleh karena ketersediaan listrik semakin terbatas, BPR Syariah Lantabur Tebuireng berupaya untuk melakukan efisiensi sehingga tidak terjadi pemborosan energi.

Berdasarkan tabel di atas terlihat pemakaian listrik selama tiga tahun terakhir di BPR Syariah Lantabur Tebuireng masih terbilang fluktuatif, hal ini disebabkan oleh adanya penambahan beberapa perangkat komputer atau operasional lainnya guna mendukung program digitalisasi. Peningkatan yang tinggi terjadi pada tahun 2024 dengan angka penggunaan listrik hingga Rp. 188.677.396,- dengan belum optimalnya efisiensi penggunaan listrik, kedepannya BPR Syariah Lantabur Tebuireng akan lebih berupaya lagi untuk memaksimalkan efisiensi penggunaan listrik dengan program-program yang lebih baik.

C. Efisiensi Penggunaan Air

Air adalah kebutuhan pokok dalam kehidupan. Tidak hanya bagi tubuh manusia, air juga sangat berperan penting dalam semua lini kehidupan, mulai dari industri, rumah tangga maupun perbankan. Efisiensi penggunaan air sangat penting untuk dilakukan. Langkah nyata yang dapat kita lakukan adalah dengan mematikan kran air apabila tempatnya sudah terisi penuh (tidak membiarkan air terbuang), melakukan pemeliharaan saluran air untuk menghindari terjadinya kebocoran air, mengkampanyekan kepada karyawan tentang pentingnya menghemat air.

Efisiensi air di BPR Syariah Lantabur Tebuireng saat ini dapat dikatakan belum berjalan dengan baik. Terlihat dari data penggunaan air 3 (tiga) tahun terakhir, pada posisi tahun 2023 hingga 2025 terjadi peningkatan biaya penggunaan air. Efisiensi penggunaan air ini akan terus dikampanyekan kepada seluruh karyawan agar dapat dilaksanakan lebih optimal.

D. Efisiensi Penggunaan BBM (Bahan Bakar Minyak)

Sama halnya dengan listrik, air dan juga kertas, bahan bakar minyak atau yang selanjutnya disebut BBM juga sangat penting dalam kegiatan operasional Bank. BBM digunakan untuk memenuhi kebutuhan penggunaan kendaraan operasional Bank. Di BPR Syariah Lantabur Tebuireng, kendaraan operasional Bank lebih banyak digunakan untuk kegiatan pembiayaan seperti survey jaminan calon debitur, kunjungan ke nasabah dan kegiatan lainnya. Efisiensi penggunaan BBM di BPR Syariah Lantabur Tebuireng dilakukan dengan menerapkan *carpooling* atau penggabungan keperluan dinas dalam satu perjalanan, pemeliharaan kendaraan yang baik agar lebih efisien dalam konsumsi BBM.

Berdasarkan tabel diatas terlihat penggunaan BBM selama tiga tahun terakhir berfluktuasi. Terjadi peningkatan penggunaan di tahun 2024 dan penurunan di tahun 2025 sebagai hasil dari program efisiensi yang tentunya tren ini akan dilanjutkan dan diupayakan agar kedepannya BPR Syariah Lantabur Tebuireng semakin bijak dalam penggunaan BBM.

1.3. Aspek Sosial

Keterangan	2025	2024	2023
Dana Sosial Yang Disalurkan	210.782.131	68.890.505	241.372.205

Pentingnya Lingkungan Kerja yang Aman dan Sehat serta Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) perlu terus disosialisasikan kepada seluruh pegawai. Tujuannya adalah agar K3 menjadi sebuah budaya yang mendukung kelancaran operasional Bank. K3 merupakan aspek krusial yang wajib diimplementasikan dalam setiap kegiatan operasional, baik saat berinteraksi dengan rekan kerja, memberikan pelayanan kepada nasabah, maupun dalam kehidupan sehari-hari bersama keluarga dan orang lain.

Lingkungan kerja yang aman dan sehat berperan penting dalam menciptakan iklim kerja yang kondusif, yang pada gilirannya dapat meningkatkan produktivitas. Untuk mewujudkan hal tersebut, partisipasi aktif dari seluruh pegawai sangat diperlukan. Bank menyertakan pegawai dalam perumusan strategi dan kebijakan K3, yang meliputi:

- 1) Menjamin fasilitas kantor selalu dalam keadaan prima
- 2) Memperdalam kapasitas dan wawasan terkait budaya K3
- 3) Mengoptimalkan kontribusi dan kinerja seluruh elemen dalam implementasi K3

Selain K3, Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) juga menjadi bagian penting bagi BPR Syariah Lantabur Tebuireng. BPR Syariah Lantabur Tebuireng telah berkontribusi pada beberapa kegiatan sosial masyarakat di tahun 2025. Kontribusi antara lain menyediakan beasiswa pendidikan, kegiatan sosial donor darah, pembelian alat inkubator dan memberikan santunan untuk keluarga karyawan yang berduka.

BAB III Profil Bank

1.1. Informasi Umum Perusahaan

Nama Perusahaan	PT. BPR Syariah Lantabur Tebuireng
Alamat	Jl. A. Yani Ruko Citra Niaga Blok E No 11, Pasar Legi, Jombang
Nomor Telepon	(0321) 853471
Email	admin@bprslantabur.id
Website	https://bprslantabur.id/

A. Skala Usaha Bank

Per Desember 2025 BPR Syariah Lantabur Tebuireng memiliki total aset sebesar 373.613.044.222. Dengan total aset tersebut telah memiliki 104 orang karyawan dengan rincian sebagai berikut :

B. Komposisi Sumber Daya Manusia

Keseluruhan jumlah pegawai	: 104
Jumlah pegawai Laki-laki	: 74
Jumlah pegawai Perempuan	: 30
Jumlah pegawai Tetap	: 89
Jumlah pegawai tidak tetap	: 15
Jumlah Pengurus Bank	: 6
Jumlah Direksi	: 3
Jumlah Komisaris	: 2
Jumlah DPS	: 2

C. Persentase Kepemilikan Saham

No	Nama	%
1	Abdul Hadi	38.86%
2	Yayasan Kyai Haji Muhammad Hasyim Asy'ari	16.72%
3	Yukhyil Idham	8.94%
4	Sakina Dini Kurniawati	5.99%
5	Sholahuddin Alrahmani	5.01%
6	Ulfah Ghozali	3.91%
7	Abdul Ghoftar	3.70%
8	Muhammad muhtadi	3.43%
9	Athi' Hidayati	1.32%
10	Khotib	1.71%
11	Abdul Karim Amrulloh	1.69%
12	Zuyyinna Choirunnisa	1.69%
13	Achmad Syakir	1.30%
14	Aisyah	1.20%
15	Achmad Saifoel Ghozi	0.86%

16	M. Hasyim Karim	0.86%
17	Muhammad Arif Sholahuddin	0.51%
18	Agus Mulyana	0.45%
19	Pram Puji Rahayu	0.44%
20	Eriani Santoso	0.43%
21	Sholeh Bibit	0.43%
22	Ja'far Shidiq	0.43%
23	Ahmad Zahro	0.10%
24	Sri Hartuti Yekti	0.03%
JUMLAH		100.00%

D. Wilayah Operasional

BPR Syariah Lantabur Tebuireng berkantor Pusat di Jl. A. Yani Ruko Citra Niaga Blok E No 11, Pasar Legi, Jombang dengan 5 (lima) Kantor Cabang yang berlokasi di beberapa wilayah Jawa Timur yaitu Mojokerto, Gresik, Surabaya, Sidoarjo, dan Lamongan serta 5 (lima) Kantor Kas yang tersebar di wilayah kota tersebut. Berikut adalah daftar alamat kantor BPR Syariah Lantabur Tebuireng.

Lokasi Kantor BPR Syariah Lantabur Tebuireng	
Kantor Operasional Pusat	: Jl. A. Yani Ruko Citra Niaga Blok E No 11, Pasar Legi, Jombang.
Kantor Cabang Mojokerto	: Jl. Empunala No 102 Rt 02 Rw 01 Kelurahan Balongsari Kecamatan Magersari, Mojokerto.
Kantor Cabang Gresik	: Jl. Sindujoyo No. 69 A Kroman, Gresik
Kantor Cabang Surabaya	: Jl. Gayungsari Barat No. 89, Surabaya
Kantor Cabang Sidoarjo	: Jl. Raya Jati No. 24, Sidoarjo
Kantor Cabang Lamongan	: Jl. Sumargo No. 03 A Sidoharjo Lamongan
Kantor Kas Cukir	: Jl. Irian Jaya No. 47-A Diwek Jombang
Kantor Kas Mojoagung	: Jl. Raya Mojoagung No. 131 Gambiran Utara Jombang
Kantor Kas Mojosari	: Jl. Mojosari - Mojokerto KM 4 No 10 Mojokerto
Kantor Kas Kemlagi	: Jl. Pendidikan 06 Ds Berat Kulon Mojokerto
Kantor Kas Taman	: Jl. Sambirone Wetan RT 8 RW 2 Sidodadi Taman Sidoarjo

E. Produk dan Layanan

BPR Syariah Lantabur Tebuireng memiliki 2 produk yang disalurkan kepada masyarakat, yaitu produk Tabungan dan Pembiayaan, berikut detail produk yang ditawarkan.

Tipe Produk	Nama Produk	Definisi
Tabungan menggunakan akad wadiah	Tabungan qurban (Taqarrub)	Yaitu tabungan yang diperuntukkan bagi nasabah dalam rangka kebutuhan pembelian hewan Qurban.
	Tabungan haji dan umroh (Hijrah)	Yaitu tabungan yang diperuntukkan bagi nasabah dalam rangka pendaftaran Haji dan Umroh.

	Tabungan pembiayaan (Qordhiyu)	Yaitu tabungan yang diperuntukkan bagi nasabah yang menerima pembiayaan dari Bank dan sebagai perantara angsuran pembiayaan.
	Tabungan Titipan (Berkah)	Yaitu tabungan yang diperuntukkan bagi nasabah yang membutuhkan pelayanan setor tarik harian untuk memenuhi kebutuhannya.
	Tabungan Wakaf iB	Yaitu tabungan yang diperuntukkan bagi nasabah (Nadzir) yang menghimpun dana wakaf uang atau wakaf berupa uang.
Tabungan menggunakan akad mudharabah	Tabungan Mudharabah (Tadhabur)	Yaitu tabungan yang diperuntukkan bagi nasabah yang berinvestasi dalam bentuk tabungan.
	Tabungan Mudharabah ABA	Yaitu tabungan yang diperuntukkan bagi Lembaga Keuangan lain yang memerlukan penempatan dana di BPR Syariah Lantabur Tebuireng.
	Tabungan Pelajar (Qolam)	Yaitu tabungan yang diperuntukkan bagi pelajar dalam rangka pemenuhan kebutuhan hariannya.
	Tabungan Ukhuwah	Yaitu tabungan yang diselenggarakan bersama-sama BPR Syariah di Indonesia
Pembiayaan Berdasarkan Bagi Hasil	Mudharabah	Yaitu penyediaan dana untuk kerja sama usaha antara dua pihak dimana pemilik dana menyediakan seluruh dana, sedangkan pengelola dana bertindak selaku pengelola, dan keuntungan dibagi di antara mereka sesuai dengan nisbah yang disepakati.
	Musyarakah	Yaitu penyediaan dana untuk kerja sama usaha tertentu yang masing-masing pihak memberikan porsi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan akan dibagi sesuai dengan nisbah yang disepakati, sedangkan kerugian /ditanggung sesuai dengan porsi dana masing-masing.
	Musyarakah Mutanaqishah	Yaitu kepemilikan aset (barang) atau modal salah satu pihak (syarik) berkurang disebabkan pembelian secara bertahap oleh pihak lainnya.

Pembiayaan Berdasarkan Prinsip Jual Beli	Murabahah	Yaitu penyediaan dana atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu untuk transaksi jual beli barang sebesar harga pokok ditambah margin berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara BPRS dengan nasabah yang mewajibkan nasabah untuk melunasi hutang/kewajibannya.
Pembiayaan Berdasarkan Prinsip Sewa Menyewa	Ijarah Multijasa	Yaitu penyediaan dana dalam rangka pemindahan manfaat atas jasa dalam waktu tertentu dengan pembayaran sewa (ujrah).
Pembiayaan Berdasarkan Prinsip Pinjam Meminjam	Qard	Yaitu penyediaan dana atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara peminjam dan pihak yang meminjamkan yang mewajibkan peminjam melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu.
	Rahn Emas	Pembiayaan qardh dengan agunan berupa emas yang diikat dengan akad rahn, dimana emas yang diagunkan disimpan dan dipelihara oleh BPRS selama jangka waktu tertentu dengan membayar biaya penyimpanan dan pemeliharaan atas emas sebagai objek rahn.

1.2. Profil Singkat dan Nilai Keberlanjutan Bank

A. Visi Keberlanjutan

Mengemban Amanah Ekonomi Ummat secara berkelanjutan

B. Misi Keberlanjutan

Bermitra dengan masyarakat luas sebagai upaya pengembangan usaha kecil dan menengah dalam rangka menggali potensi daerah khususnya lembaga pendidikan islam secara berkelanjutan

C. Keanggotaan Pada Asosiasi Regional hingga Nasional

Menjadi anggota Himbarasi (Perhimpunan Bank Perekonomian Rakyat Syariah Seluruh Indonesia), Perbarindo, Asbisindo

BAB IV

Penjelasan Direksi

1.1. Kebijakan Untuk Merespon Tantangan Dalam Pemenuhan Strategi Keberlanjutan

Sebagai lembaga keuangan yang memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian lokal, BPR Syariah Lantabur Tebuireng memiliki komitmen untuk membangun masa depan berkelanjutan dengan mengadopsi nilai-nilai keberlanjutan. Nilai-nilai keberlanjutan ini berfokus pada tiga aspek utama yaitu ekonomi, sosial dan lingkungan hidup.

A. Aspek Ekonomi

BPR Syariah Lantabur Tebuireng terus memperluas akses layanan keuangan bagi masyarakat kecil terutama pelaku UMKM. Inovasi produk, memberikan kemudahan akses terhadap nasabah maupun masyarakat luas serta digitalisasi akan menjadi fokus kami kedepannya dalam memperkuat ketahanan ekonomi rakyat.

B. Aspek Sosial

Keberlanjutan juga berarti memperkuat relasi dengan masyarakat luas melalui berbagai kegiatan sosial dan program yang memberikan manfaat kepada masyarakat, seperti program edukasi keuangan, program sosial, kegiatan agama dan lainnya. Tidak hanya kepada masyarakat, pemberian program pelatihan untuk mengembangkan kompetensi karyawan, mendorong terciptanya budaya kerja yang sehat dan beretika juga termasuk dalam implementasi aspek sosial keberlanjutan. Aspek sosial keberlanjutan bukan hanya tentang berbagi, namun bagaimana membangun hubungan jangka panjang yang saling menguntungkan antara perusahaan dan masyarakat. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa pertumbuhan ekonomi yang dicapai juga dapat memberikan manfaat langsung bagi kesejahteraan sosial.

C. Aspek Lingkungan

Tujuan utama dari aspek lingkungan dalam keberlanjutan adalah mendukung keberlanjutan bumi dengan cara mengintegrasikan prinsip-prinsip ramah lingkungan ke dalam proses bisnis. Langkah nyata yang dapat kita lakukan adalah mulai dari efisiensi penggunaan energi, menerapkan proses digitalisasi dan senantiasa menjaga lingkungan. Pencapaian kinerja keuangan berkelanjutan selama tahun 2025, BPR Syariah Lantabur Tebuireng telah menerapkan keuangan berkelanjutan sebagai berikut :

- 1) Dalam menjalankan usahanya, BPR Syariah Lantabur Tebuireng selalu berpegang pada prinsip kehati-hatian (*prudential banking*), terutama ketika melakukan proses penyaluran pembiayaan.
- 2) Meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan lingkungan dalam aktivitas operasional perusahaan.
- 3) Meningkatkan pemahaman seluruh karyawan mengenai permasalahan sosial dan lingkungan, yang kemudian diimplementasikan ke dalam setiap kegiatan usaha Bank.
- 4) Meningkatkan proses digitalisasi untuk mengurangi penggunaan kertas (*paperless*).
- 5) Mendorong inklusi keuangan dengan memberikan dukungan finansial yang mudah diakses oleh semua kalangan masyarakat.

1.2. Tantangan Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Penerapan keberlanjutan di Bank menghadapi berbagai tantangan yang perlu diatasi untuk memastikan bahwa prinsip keberlanjutan dapat diintegrasikan dengan efektif dalam operasional dan strategi bisnis Bank.

- 1) Belum optimalnya kesadaran karyawan BPR Syariah Lantabur Tebuireng di tahun 2025, saat pertama kali menerapkan keuangan berkelanjutan.
- 2) Penerapan keuangan berkelanjutan membutuhkan kerja sama dan dukungan penuh dari

- Pemerintah setempat, pelaku bisnis dan masyarakat.
- 3) Kesadaran nasabah dan pemangku kepentingan juga diperlukan untuk mendukung dan menerapkan keuangan berkelanjutan.
 - 4) Pengembangan organisasi, produk dan kebijakan internal yang perlu disusun dan dikembangkan memerlukan waktu dan pengetahuan yang cukup terkait Keuangan Berkelanjutan.
 - 5) Terdapat prioritas-prioritas kinerja keuangan lain yang juga mesti dicapai oleh perusahaan.

1.3. Strategi Pencapaian Target

Dalam era transformasi dan perubahan iklim, Bank tidak hanya dituntut untuk mencapai laba namun juga dituntut agar dapat memberikan dampak yang positif bagi masyarakat dan lingkungan. Penetapan strategi keberlanjutan serta mitigasi akan risiko dari 3 aspek penting kehidupan (ekonomi, sosial dan lingkungan) menjadi poin penting yang harus diperhatikan untuk mewujudkan hal tersebut. Adapun beberapa strategi yang dilakukan antara lain peningkatan pengetahuan semua jenjang organisasi mengenai keuangan berkelanjutan, menciptakan budaya kerja yang berorientasi pada lingkungan dan sosial dalam operasional keseharian, mengembangkan produk keuangan berkelanjutan dan pada akhirnya meningkatkan portofolio produk keuangan berkelanjutan.

Selama tahun 2025, BPR Syariah Lantabur Tebuireng belajar untuk menjadi lebih baik dalam memberikan layanan keuangan berkelanjutan. Dalam upaya mengoptimalkan dampak positif bagi lingkungan, kami berharap adanya kolaborasi dan kemitraan dengan pemerintah, regulator dan asosiasi untuk menciptakan nilai tambah bagi ekonomi, lingkungan dan sosial dalam upaya mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan.

1.4. Apresiasi

Dalam perjalanan kami mewujudkan praktik bisnis berkelanjutan, kami memberikan apresiasi kepada seluruh pemangku kepentingan yang telah bersama-sama berkontribusi dalam penerapan prinsip Keuangan Berkelanjutan di BPR Syariah Lantabur Tebuireng. Dukungan dan rasa percaya yang diberikan kepada kami, menjadi kekuatan kami untuk mampu memberikan dan menciptakan nilai keberlanjutan bagi semua pihak. Kami percaya bahwa keberlanjutan bukan hanya tujuan, tetapi sebuah perjalanan bersama, sehingga kami berharap seluruh pemangku kepentingan dapat terus memberikan dukungan serta kerja samanya agar kami mampu tumbuh secara berkelanjutan dan kerjasama yang baik dalam mengelola isu-isu keberlanjutan.

BAB V

Tata Kelola Keberlanjutan

1.1. Struktur Tata Kelola

Tugas dan tanggung jawab seluruh pihak yang menjadi penanggung jawab pelaksanaan program keuangan berkelanjutan yaitu :

A. Dewan Komisaris

Tugas, tanggung jawab dan wewenang Dewan Komisaris terkait dengan pengawasan aktif dalam penerapan Keuangan Berkelanjutan, antara lain sebagai berikut:

- 1) Memberikan persetujuan atas Kebijakan Keuangan Berkelanjutan yang merupakan salah satu kebijakan spesifik Bank.
- 2) Memberikan persetujuan terhadap RAKB (Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan)
- 3) Memberikan persetujuan terhadap Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*)
- 4) Melakukan pengawasan atas pelaksanaan tanggung jawab Direksi terhadap penerapan Keuangan Berkelanjutan.

B. Direksi

Tugas, tanggung jawab dan wewenang Direksi terkait dengan penerapan program Keuangan Berkelanjutan antara lain sebagai berikut:

- 1) Menyusun dan mengusulkan rancangan kebijakan Keuangan Berkelanjutan berikut perubahannya kepada Dewan Komisaris.
- 2) Menyusun dan mengusulkan RAKB (Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan) kepada Dewan Komisaris.
- 3) Menyusun dan mengusulkan Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) kepada Dewan Komisaris.
- 4) Mengkomunikasikan RAKB (Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan) kepada pemegang saham dan seluruh jenjang organisasi yang ada di Bank.
- 5) Memantau satuan kerja yang melaksanakan kebijakan dan prosedur Keuangan Berkelanjutan.

C. Unit Kerja Keuangan Berkelanjutan (Bagian Kepatuhan)

- 1) Bertanggung jawab kepada Direksi terkait dengan pelaksanaan dan pengelolaan program Aksi Keuangan Berkelanjutan pada perusahaan.
- 2) Menyusun dan menyampaikan rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) dan Laporan Berkelanjutan sebelum batas akhir penyampaian sebagaimana ditetapkan oleh ketentuan yang berlaku kepada Otoritas Jasa Keuangan.
- 3) Melakukan sosialisasi terhadap program Aksi Keuangan Berkelanjutan pada unit kerja.
- 4) Melakukan perbaikan-perbaikan yang diperlukan pada pelaksanaan program Aksi Keuangan Berkelanjutan

D. Bagian Umum & Personalia

- 1) Melaksanakan program Keuangan Berkelanjutan pada unit kerjanya.
- 2) Menyediakan anggaran yang telah disetujui Direksi untuk melaksanakan program Keuangan Berkelanjutan.
- 3) Menyediakan perlengkapan dan peralatan yang dibutuhkan dalam implementasi program Keuangan Berkelanjutan.

E. Bagian Operasional

- 1) Melaksanakan program Keuangan Berkelanjutan pada unit kerjanya.
- 2) Melakukan edukasi dan literasi kepada masyarakat terkait dengan penerapan program

Keuangan Berkelanjutan.

F. Bagian Bisnis

- 1) Melaksanakan program Keuangan Berkelanjutan pada unit kerjanya.
- 2) Menjalin kerja sama dengan pihak-pihak yang dianggap bisa membantu pelaksanaan program Keuangan Berkelanjutan perusahaan.

G. Bagian Pengawasan

- 1) Melakukan fungsi pengawasan terhadap rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan.
- 2) Memberikan masukan terhadap pelaksanaan rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan.

H. Bagian Lainnya

Mendukung pelaksanaan program Keuangan Berkelanjutan di bidangnya masing-masing.

1.2. Pengembangan Kompetensi Keuangan Berkelanjutan

Tahun 2025 adalah tahun pertama penerapan Keuangan Berkelanjutan pada operasional bisnis Bank. Pada tahun tersebut BPR Syariah Lantabur Tebuireng telah membentuk unit kerja keuangan berkelanjutan yang dirangkap oleh Bagian Kepatuhan. Unit Kerja Keuangan Berkelanjutan telah memberikan informasi kepada masing-masing divisi terkait dengan penerapan dan pentingnya keuangan berkelanjutan, melalui penerapan efisiensi penggunaan energi baik listrik, bahan bakar minyak dan air. Mengurangi penggunaan kertas dengan tetap memanfaatkan kertas bekas (sisi sebaliknya) untuk mencetak draft surat atau kebijakan pada masing-masing divisi. Penerapan *carpooling* atau penjadwalan perjalanan yang searah agar dapat mengurangi penggunaan kendaraan. Kedepannya BPR Syariah Lantabur Tebuireng akan berusaha untuk semakin meningkatkan pengembangan kompetensi keuangan berkelanjutan dan implementasinya dalam operasional Bank.

1.3. Identifikasi Risiko Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Identifikasi risiko atas penerapan keuangan berkelanjutan adalah langkah penting untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan berkelanjutan yang dilakukan tidak hanya menghasilkan keuntungan finansial, namun juga berdampak positif bagi lingkungan dan masyarakat. Dengan memahami dan mengelola risiko-risiko terkait aspek ekonomi, sosial dan lingkungan hidup perusahaan dapat menciptakan nilai keberlanjutan untuk jangka panjang.

BPR Syariah Lantabur Tebuireng berupaya untuk mengintegrasikan pengelolaan risiko terkait aspek lingkungan dan sosial dalam manajemen risiko Bank, melalui penyusunan kebijakan pembiayaan maupun prosedur terkait portofolio produk yang termasuk dalam Kategori Usaha Berkelanjutan (KUB). Untuk memastikan setiap program dapat dilaksanakan dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan, BPR Syariah Lantabur Tebuireng akan melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala.

A. Peran Direksi dan Dewan Komisaris

Dalam mengelola, melakukan evaluasi berkala dan meninjau efektivitas proses manajemen risiko dalam penerapan keuangan berkelanjutan, Dewan Direksi dan Dewan Komisaris memiliki peran sebagai berikut :

- 1) Direksi
 - a. Bertanggung jawab atas penetapan arah dan kebijakan berkelanjutan dalam strategi bisnis bank.
 - b. Memastikan bahwa risiko lingkungan, sosial dan ekonomi masuk dalam kerangka manajemen risiko perusahaan.
 - c. Meningkatkan kapabilitas sumber daya manusia terkait keberlanjutan dan budaya organisasi yang mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan.
 - d. Menyelaraskan kebijakan Bank dengan Prinsip Keuangan Berkelanjutan.
 - e. Menjalin kolaborasi dengan regulator dan para pemangku kepentingan untuk memperkuat tata kelola keberlanjutan.

2) Komisaris

- a. Mengawasi penerapan keuangan berkelanjutan pada bisnis Bank.
- b. Mengevaluasi kinerja Direksi dalam menerapkan prinsip keberlanjutan serta manajemen risiko keberlanjutan.
- c. Memberikan masukan strategis kepada Direksi agar risiko lingkungan, sosial dan tata kelola dapat dikelola dengan baik.
- d. Memastikan kepatuhan Bank terhadap ketentuan dari regulator terkait penerapan keuangan berkelanjutan.

1.4. Keterlibatan Pemangku Kepentingan

Keterlibatan pemangku kepentingan (*stakeholders*) adalah kunci dalam keberhasilan penerapan keuangan berkelanjutan. Berikut adalah keterlibatan pemangku kepentingan serta peran mereka dalam mendorong keberhasilan penerapan keuangan berkelanjutan :

- 1) Regulator yang meliputi Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia, memiliki peran menetapkan kebijakan dan regulasi seperti Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No 51/ POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik. Mendorong pelaporan keberlanjutan dan penerapan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB). Memberikan dukungan kebijakan dan arah strategis nasional tentang Keuangan Berkelanjutan.
- 2) Nasabah, memiliki peran menjadi pengguna produk keuangan berkelanjutan. Menjadi mitra dalam penerapan proyek hijau dan usaha sosial serta memberikan umpan balik terhadap praktik Bank atas penerapan keuangan berkelanjutan.
- 3) Pemegang Saham, memiliki peran mengarahkan Bank untuk mengadopsi prinsip ESG sebagai bagian dari strategi jangka panjang dan mendorong transparansi dan akuntabilitas dalam laporan keberlanjutan.
- 4) Karyawan BPR Syariah Lantabur Tebuireng, memiliki peran mengimplementasikan kebijakan dan strategi keuangan berkelanjutan. Membangun budaya kerja yang berorientasi pada aspek sosial, ekonomi dan lingkungan serta mengikuti pelatihan dan mengampanyekan terkait isu isu keberlanjutan.
- 5) Masyarakat, memiliki peran untuk menyuarakan aspirasi atau keberatan atas aktivitas pembiayaan yang berpotensi merusak lingkungan.

1.5. Peluang dan Tantangan Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Tahun 2025 merupakan tahun kedua penerapan keuangan berkelanjutan di BPR Syariah Lantabur Tebuireng. Kesadaran mengenai prinsip keuangan berkelanjutan menjadi tantangan tersendiri yang dihadapi dalam implementasinya sehingga perlu dilakukan peningkatan konsistensi pelaksanaan Keuangan Berkelanjutan di tahun-tahun berikutnya. Penerapan keuangan berkelanjutan juga membutuhkan kerja sama dan dukungan penuh dari Pemerintah setempat, pelaku bisnis dan masyarakat. Kesadaran nasabah dan pemangku kepentingan juga diperlukan untuk mendukung dan menerapkan keuangan berkelanjutan. Di sisi lain, BPR Syariah Lantabur Tebuireng mengidentifikasi adanya peluang dalam pembiayaan berkelanjutan terutama untuk melayani segmen ritel dan UMKM untuk mendorong akselerasi usaha berwawasan lingkungan di masyarakat.

BAB VI

Kinerja Keberlanjutan

1.1. Kinerja Ekonomi

Tabel perbandingan target dan kinerja produksi, portofolio, target pembiayaan, atau investasi, pendapatan dan laba rugi

Keterangan	2025	2024	2023
Kinerja Keuangan (Dalam Jutaan Rupiah)			
Total Aset	373.613.044.221	362.975.841.929	335.353.476.290
Aset Produktif	366.504.845.089	356.885.926.466	325.910.477.788
Kredit/Pembiayaan Bank	231.990.476.576	226.900.955.262	229.967.694.211
Dana Pihak Ketiga	327.952.450.057	320.968.299.228	293.216.990.004
Pendapatan Operasional	37.585.639.844	38.266.746.983	36.723.949.943
Beban Operasional	29.124.580.054	29.069.062.114	25.237.100.677
Laba Bersih	6.677.787.491	7.260.320.813	9.170.753.788
Rasio Kinerja (Dalam %)			
Rasio Kecukupan Modal Minimum (KPMM)%	13,80%	15,60%	18,17%
Aset Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif	15,45%	11,53%	9,57%
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) terhadap aset produktif%	2,23%	1,89%	1,29%
NPL gross%	24,42%	18,14%	13,56%
NPL nett%	21,36%	15,63%	12,19%
Return on Asset (ROA)%	2,31%	2,10%	3,30%
Return on Equity (ROE)%	21,30%	22,90%	34,10%
Net Interest Margin (NIM)%	6,88%	7,19%	7,97%
Rasio Efisiensi (BOPO)%	77,49%	75,96%	68,72%
Loan to Deposit Ratio (LDR)%	70,74%	77,40%	77,50%

Terdapat penurunan laba di sepanjang tahun 2025 jika dibanding dengan tahun-tahun sebelumnya, hal tersebut tidak terjadi pada aspek aset dimana pada tahun 2025 aset BPR Syariah Lantabur Tebuireng mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2023.

1.2. Kinerja Sosial

A. Komitmen Perusahaan

Selaras juga dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No 22 Tahun 2023 tentang Pelindungan Konsumen dan Masyarakat di Sektor Jasa Keuangan, BPR Syariah Lantabur Tebuireng berkomitmen untuk memberikan layanan kepada konsumen maupun calon konsumen sesuai dengan prinsip-prinsip pelindungan konsumen, yang diantaranya adalah memberikan keterbukaan dan transparansi informasi produk dan/ atau layanan kepada konsumen serta

memberikan perlakuan yang adil atau setara, tidak membeda-bedakan atau tidak memandang latar belakang konsumen.

B. Kinerja Sosial Terhadap Ketenagakerjaan

BPR Syariah Lantabur Tebuireng memperhatikan tingkat kesejahteraan pegawai dengan memberikan pengupahan/penggajian sesuai dengan standar UMK (Upah Minimum Kabupaten/Kota) di kota Tabanan. Pemberian fasilitas kesehatan dan ketenagakerjaan juga telah diberikan kepada seluruh karyawan, baik karyawan tetap maupun karyawan kontrak.

C. Kinerja Sosial Terhadap Masyarakat

BPR Syariah Lantabur Tebuireng ikut berkontribusi memberikan sebagian dari laba yang disisihkan untuk kegiatan Corporate Social Responsibility (CSR).

1.3. Kinerja Lingkungan Hidup

A. Kegiatan Internal dan Kegiatan TJSL

BPR Syariah Lantabur Tebuireng mewujudkan operasional Bank ramah lingkungan dengan tetap berpedoman pada prinsip-prinsip keberlanjutan. Sosialisasi atas prinsip-prinsip ini akan terus dilakukan agar tujuan awal yang ditetapkan Perusahaan tercapai. Operasional kantor yang ramah lingkungan diwujudkan melalui pengelolaan bahan baku/ material, energi, dan air agar semua bisa lebih efisien. Dengan upaya itu, maka selama tahun pelaporan, operasional BPR Syariah Lantabur Tebuireng tidak membawa dampak buruk bagi keanekaragaman hayati di Indonesia.

B. Dukungan Pada Kelestarian Lingkungan Hidup Bagi Bank

Bentuk dukungan BPR Syariah Lantabur Tebuireng terhadap kelestarian hidup diwujudkan melalui berbagai inisiatif yang berfokus pada kelestarian lingkungan. Salah satunya adalah penerapan penggunaan bahan-bahan yang ramah lingkungan seperti :

- 1) Mengganti penggunaan gelas plastik dengan tumbler yang disiapkan pegawai masing-masing
- 2) Menggunakan kertas bekas (sisi sebaliknya) untuk mencetak draft surat keputusan, memo dan lainnya.
- 3) Melakukan penghematan penggunaan energi seperti listrik dan bahan bakar minyak dengan mematikan lampu pada ruangan yang tidak digunakan untuk operasional dan menerapkan *carpooling*.

1.4. Tanggung Jawab Pengembangan Produk dan/ atau Jasa Keuangan Berkelanjutan

A. Inovasi dan Pengembangan Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan

Sebagai entitas bisnis, BPR Syariah Lantabur Tebuireng senantiasa berupaya agar eksistensinya semakin maju dan berkembang. Salah satunya adalah dengan melakukan inovasi dan pengembangan produk dan layanan dengan memperhatikan perkembangan teknologi terkini yang sangat pesat sebagai faktor pendorong pergeseran perilaku masyarakat modern yang menginginkan kemudahan, rasa aman dan kenyamanan dalam bertransaksi perbankan.

Sesuai dengan kebijakan perusahaan, BPR Syariah Lantabur Tebuireng menerapkan prinsip kehati-hatian dalam berinovasi. Inovasi dan pengembangan produk/ jasa yang telah dilakukan oleh BPR Syariah Lantabur Tebuireng selama tahun 2024 mencakup peluncuran Program pembiayaan Suku Bunga Murah yang juga ditujukan kepada para pelaku UMKM. Selain itu, Perusahaan juga melakukan pengembangan Web Based Laporan Tahunan yang bekerja sama dengan pihak ketiga.

B. Jumlah dan Persentase Produk dan Jasa yang Sudah Dievaluasi Keamanannya Bagi Pelanggan

Semua produk dan jasa yang ditawarkan BPR Syariah Lantabur Tebuireng telah memenuhi semua persyaratan dan mendapatkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan sehingga telah teruji keamanannya bagi nasabah. Selaras dengan itu, untuk menekan risiko kerugian seminimal mungkin atas produk dan jasa tersebut, BPR Syariah Lantabur Tebuireng secara kontinu

menyampaikan informasi atas semua risiko yang mungkin terjadi kepada nasabah, seperti risiko pasar dan risiko fluktuasi mata uang. Penyampaian informasi dilakukan melalui berbagai saluran, formulir Ringkasan Informasi Produk dan layanan (RIPLAY) maupun secara tatap muka.

Sejalan dengan itu, sesuai regulasi yang ada, BPR Syariah Lantabur Tebuireng juga melakukan kegiatan literasi keuangan dan inklusi keuangan secara berkala sehingga calon nasabah atau nasabah mendapatkan pemahaman yang benar tentang produk/ jasa yang ditawarkan Perseroan. Dengan demikian, mereka akan melakukan investasi sesuai kebutuhan dan telah mengetahui profil risiko yang melekat di dalam produk/jasa tersebut.

- C. Dampak positif dan dampak negatif yang ditimbulkan dari produk dan/atau jasa Keuangan Berkelanjutan BPR Syariah Lantabur Tebuireng telah melakukan penilaian terhadap setiap produk/ jasa yang ditawarkan kepada nasabah. Selanjutnya, sesuai dengan prinsip keuangan berkelanjutan dan mengacu pada Kriteria Kegiatan Usaha Berkelanjutan (KKUB) dalam POJK Keuangan Berkelanjutan, maka BPR Syariah Lantabur Tebuireng memberikan dana kepada nasabah dengan memegang prinsip kehati-hatian, termasuk mencegah risiko dan dampak negatif yang mungkin timbul. Upaya itu membawa hasil dengan tidak adanya dampak negatif atas produk dan jasa yang dikeluarkan BPR Syariah Lantabur Tebuireng pada tahun pelaporan.

- D. Jumlah Produk yang Ditarik Kembali dan Alasannya

Tidak ada produk yang ditarik atas pertimbangan internal BPR Syariah Lantabur Tebuireng maupun perintah dari regulator (OJK).

- E. Survei Kepuasan Pelanggan Terhadap Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan

BPR Syariah Lantabur Tebuireng belum melakukan survey terhadap kepuasan pelanggan terhadap produk dan/ atau jasa Keuangan Berkelanjutan, namun di sepanjang tahun 2024 tidak ada komplain dari nasabah atau masyarakat terhadap produk dan jasa Bank yang merusak lingkungan hidup dan menimbulkan dampak negatif terhadap kesejahteraan masyarakat.

BAB VII

Verifikasi dan Umpan Balik

1.1. Verifikasi Tertulis dari Pihak Independen

Atas pertimbangan tertentu mengingat ukuran dan kompleksitas usaha BPR Syariah Lantabur Tebuireng yang masih terbatas, maka Bank belum melakukan verifikasi tertulis dari pihak ketiga yang independen dikarenakan hal tersebut bukan merupakan persyaratan dari Otoritas Jasa Keuangan. Namun demikian BPR Syariah Lantabur Tebuireng menjamin bahwa seluruh informasi yang diungkapkan di dalam laporan ini adalah benar, akurat, dan faktual dan telah diverifikasi oleh pihak internal BPR Syariah Lantabur Tebuireng.

1.2. Umpan Balik

Untuk terwujudnya komunikasi dua arah sekaligus penerapan evaluasi BPR Syariah Lantabur Tebuireng yang bertujuan meningkatkan kualitas Laporan di masa mendatang, sebagai tindak lanjut atas Laporan Keberlanjutan tahun sebelumnya untuk saat ini belum dapat menyajikan penjelasan terkait umpan balik atau rekomendasi atas Laporan Keberlanjutan sebelumnya. Namun, BPR Syariah Lantabur Tebuireng berkomitmen untuk membangun mekanisme umpan balik yang efektif di masa mendatang dengan penyampaian Laporan Keberlanjutan yang lebih komprehensif dan berharap dapat membangun fondasi yang kuat dalam pelaporan keberlanjutan serta meningkatkan kualitas implementasi Keuangan Berkelanjutan di tahun-tahun mendatang.

BPR Syariah Lantabur Tebuireng memberikan akses informasi seluas-luasnya bagi seluruh pemangku kepentingan, dan investor serta siapa saja yang memberikan usulan, umpan balik (*feedback*), opini dan sebagainya yang sangat berguna bagi peningkatan kualitas pelaporan di masa depan dengan menghubungi layanan *customer service* BPR Syariah Lantabur Tebuireng di kontak 0858-9457-6881 sehingga Bank akan terus melakukan perbaikan agar dapat memberikan informasi yang jelas dan bermanfaat bagi segenap pembaca.

SURAT PERNYATAAN DIREKSI DAN KOMISARIS
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEBERLANJUTAN TAHUN 2025
PT. BPR SYARIAH LANTABUR TEBUIRENG


Kami yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Keberlanjutan tahun 2025 telah disusun sesuai dengan POJK No. 51/POJK.03/2017 Tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik, dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Keberlanjutan Bank. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jombang, 29 April 2026

PT. BPR Syariah Lantabur Tebuireng

Disetujui oleh,


SHOLEH BIBIT
Direktur Bisnis



AGUNG MULYANA
Direktur Utama


SAKRONI
Direktur Kepatuhan


KIKIN A. HAKIM
Komisaris Utama


ABDUL HADI
Komisaris